

**PENDAMPINGAN MASYARAKAT PADA AKSEPTOR KB PIL TENTANG DETEKSI DINI
KANKER PAYUDARA DIPUSKESMAS KARUWISI MAKASSAR**

Andi Arlina¹, Salina², Dian Purnamasari³, Winda Dwi Puspita⁴

¹⁻⁴ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Email: arlinaandi66@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah wanita yang didiagnosa menderita kanker payudara mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir bersamaan dengan meningkatnya pengguna akseptor KB pil. Diketahui bahwa salah satu pemicu dari kanker payudara adalah adanya peningkatan hormone estrogen yang diperoleh dari KB pil. Diperkirakan Kejadian kanker payudara dialami oleh lebih dari 1 dari 10 wanita. Pencegahan kanker payudara melalui penguatan system kesehatan dasar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran akseptor KB Pil pada wanita usia subur tentang kanker payudara dan meningkatkan kemampuan untuk deteksi kanker di wilayah kerja Puskesmas Karuwisi. Metode yang digunakan meliputi analisis situasi wilayah, solusi permasalahan dan metode penyuluhan. Evaluasi kegiatan diberikan dengan menggunakan lembar pertanyaan pretest dan posttest. Berdasarkan hasil pretest, diketahui bahwa sekitar 90% peserta tidak mengerti tentang kanker payudara dan pencegahannya. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik SADARI hasil posttest mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 8,5 dari nilai 10. Diharapkan setelah kegiatan ini peserta tetap terus melakukan SADARI secara mandiri di rumah.

Kata Kunci: Kanker Payudara, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), KB Pil

ABSTRACT

The number of women diagnosed with breast cancer have increased over the last 5 years along with the increase in users of birth control pill acceptors. It is known that one of the triggers for breast cancer is an increase in the hormone estrogen obtained from birth control pills. It is estimated that breast cancer occurs in more than 1 in 10 women. Prevention of breast cancer through strengthening the basic health system can reduce morbidity and mortality. Breast cancer prevention can be done with breast self-examination (BSE). The purpose of this activity is to increase awareness birth control pill acceptor of women of childbearing age about breast cancer and increase the ability to detect cancer in Karuwisi health center working area. The methods used include regional situation analysis, problem solutions and extension methods. Evaluation of activities is given using pre-test and post-test question sheets. Based on the results of the pre-test, it is known that about 90% of participants do not understand about breast cancer and its prevention. After counseling and practice of BSE, the posttest results have increased with an average score of 8.5 out of 10. It is hoped that after this activity participants will continue to do BSE independently at home.

Keywords: Breast Cancer; Breast Self-Examination (BSE), Birth Control Pills

1. PENDAHULUAN

Menurut perkiraan World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, kanker adalah penyebab kematian pertama atau kedua bagi orang dengan usia di bawah 70 tahun di 112 dari 183 negara dan penyebab utama ketiga atau keempat di 23 negara lainnya. Meningkatnya popularitas kanker sebagai penyebab utama kematian sebagian mencerminkan penurunan tajam kematian terkait kanker akibat stroke dan penyakit jantung koroner di banyak negara (WHO, 2020). Kanker payudara adalah suatu keganasan yang berasal dari jaringan payudara baik dari epitel duktus maupun lobulusnya. *Ca Mammae* terjadi karena kondisi sel yang telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Nurhayati, 2019). Kanker payudara adalah kanker yang paling umum didiagnosis pada wanita, terhitung lebih dari 1 dari 10 diagnosis kanker baru setiap tahun. Ini adalah penyebab kematian paling umum kedua akibat kanker di kalangan wanita di dunia. Kanker payudara berkembang secara diam-diam, dan sebagian besar penyakit ditemukan pada pemeriksaan rutin (Simon A, 2021).

Di Indonesia angka kejadian kanker payudara adalah 12/100.000 wanita. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan serta diagnosis dini agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Panigroro et al., 2019). Saat ini belum ditemukan data yang pasti yang menjadi factor penyebab utama penyakit kanker payudara sampai saat ini terjadinya kanker payudara diduga akibat interaksi yang rumit dari banyak factor seperti factor genetika, lingkungan dan hormonal yaitu kadar hormon estrogen dalam tubuh yang berlebihan. Pertumbuhan jaringan payudara sangat sensitive terhadap estrogen maka wanita yang terpapar estrogen dalam waktu yang panjang akan memiliki risiko yang besar terhadap kanker payudara (Harianto, 2017). Terjadinya pemaparan estrogen dapat disebabkan oleh penggunaan kontrasepsi Pil yang mengandung kombinasi hormone yaitu estrogen dan progesteron. Penggunaan hormone sebagai alat kontrasepsi sudah populer di Puskesmas Dahlia.

Pemakai kontrasepsi hormonal terbanyak adalah jenis suntikan dan pil. Faktor resiko kanker payudara lain adalah usia, riwayat keluarga, factor reproduksi, estrogen dan gaya hidup (Sun et al., 2017). Menurut penelitian Youn & Han (2020) factor yang menyebabkan meningkatnya resiko kanker payudara di ASIA adalah usia. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan secara primer dan sekunder. Pencegahan primer adalah dengan menghindari factor resiko seperti bergaya hidup sehat dengan tidak melakukandiet tinggi lemak, tidak konsumsi alkohol dan kurang melakukan aktifitas

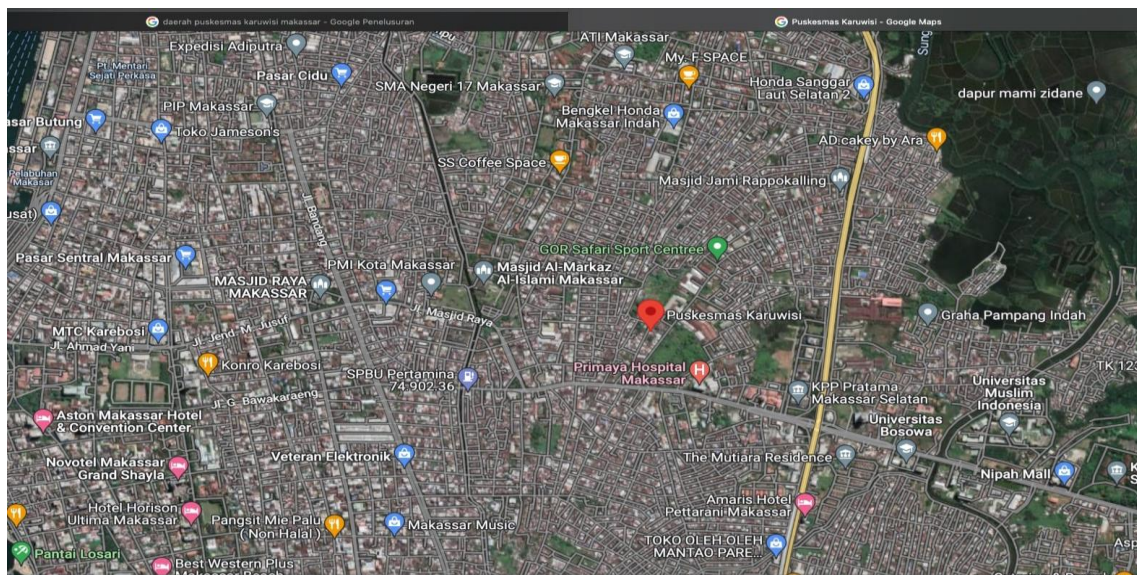
fisik. Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan melakukan tes diagnostik seperti pemeriksaan mamografi, ultrasonografi, pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan sekunder bertujuan untuk membantu deteksi dini adanya tumor (Kolak et al., 2017).

Pemeriksaan payudara sendiri merupakan skrining yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya neoplasma pada payudara pada stadium awal. Pemeriksaan payudara secara rutin sangat dianjurkan sebagai salah satu cara pencegahan yang murah, mudah, non-invasif, dan dapat dilakukan dimana saja. Namun pada penelitian yang dilakukan di Sudan menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik pemeriksaan payudara sendiri sangat rendah (Ahmed Mohamed et al., 2020), sehingga banyak pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan setelah edukasi dan pelatihan SADARI dibanding sebelumnya (Marfianti, 2021).

Dari masalah tersebut maka kami tertarik melakukan kegiatan ini dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker payudara dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan akan pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara rutin dan berkala.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Pukesmas Karuwisi adalah karena masih rendahnya pengetahuan masyarakat/warga tentang deteksi dini kanker payudara, dan banyaknya ibu yang menggunakan kontrasepsi pil oral kombinasi. Kontrasepsi pil ini sendiri dapat memicu terjadinya kanker payudara. Dan tujuan khusus dari pelatihan singkat ini adalah peserta mengerti dan memahami bagaimana melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).



Gambar 2.1 Peta Lokasi Wilayah Kerja Puskesmas Karuwisi Makassar

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahapan persiapan dari kegiatan ini adalah pembuatan pre planning, persiapan penyajian leaflet, tempat dan alat-alat lainnya disiapkan di Puskesmas Karuwisi". Pembuatan leaflet dimulai pada hari Selasa 18 April 2023, pada tanggal 20-26 April 2023 dilakukan pengecekan untuk persiapan pelatihan singkat dalam bentuk familiarisasi Pemeriksaan Payudara Sendiri yang baik dan benar.

b. Tahapan Pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepala Puskesmas dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mengarahkan wanita usia subur yang menggunakan KB pil untuk berkumpul. Dan dilanjutkan dengan pelatihan singkat tentang pemeriksaan payudara sendiri.

c. Evaluasi

1) Struktur

Peserta hadir sebanyak 34 orang wanita usia subur yang menggunakan KB pil. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaiannya, santriawati dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pelatihan dan diskusi.

2) Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 10.30 WITA. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan familiarisasi SADARI ini dilaksanakan pada tanggal 20-26 April 2023 di wilayah kerja Puskesmas Karuwisi Makassar”. Pelaksanaan pelatihan singkat ditujukan pada wanita usia subur yang menggunakan KB pil dan belum tahu cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Media yang disediakan berupa leaflet. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab atau evaluasi dengan mempraktikkan cara melakukan SADARI dengan menggunakan manikin. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 4.1 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.2 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.3 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.4 Foto Kegiatan PKM



Gambar 4.5 Foto Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Dengan adanya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka dapat mendeteksi kelainan-kelainan pada daerah payudara khususnya. Pemantauan secara berkala kepada masing-masing peserta untuk mengevaluasi apakah peserta tetap melakukan pemeriksaan SADARI di rumah secara mandiri di rumah. Memastikan penggunaan SADARI tetap dilaksanakan oleh peserta. Setelah dilakukan penyuluhan dan praktik SADARI, pemahaman dan pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Selain itu, pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Arlina, Winda DP., Fajar D. 2022. *Hubungan Penggunaan Pil Oral Kombinasi dan Riwayat Keluarga terhadap Kejadian Kanker Payudara di Puskesmas Dahlia Makassar*. Repository IIK Pelamonia.
- Fauziah Yulia. 2017. *Obstetric Patologi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hanifa. 2017. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
- Hariato. 2017. *Cancer incidence and mortality in urban vs rural areas*. Bandung: Alfabeta
- Indarti. 2017. *Kanker Payudara*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim.
- Manuaba IBG, 2017. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*, Jakarta: ECG

- Malyani Anik, Maya. 2019. *Cancer incidence, mortality and prevalence. Worldwide IARC. Cancer base No. 5 Version 2.0*. Lyon: IARC. Jakarta: Trans Info Media.
- Nurhayati, Zaenal Arifin H. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara. *Holistik J Kesehat*. 2019;13(2):175–85.
- Simon A, Robb K. Breast Cancer. *Cambridge Handb Psychol Heal Med Second Ed*. 2021 Aug 7;577–80.
- Sujiatini,dkk. 2009. *Asuahan patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Winarni. 2017. *Assesment And Counseling For Women With A Family History Of Breast Cancer*. Yogyakarta : SIBUKU.